

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang sering disebut sebagai *the silent disease* adalah istilah medis dari penyakit tekanan darah tinggi. Kondisi ini mengakibatkan berbagai komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa sekaligus meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, bahkan kematian. Menurut *World Health Organization* diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 berdasarkan WHO 2022, (MUSA, Ester Candrawati, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia berdasarkan WHO 2018, (MUSA, Ester Candrawati, 2021).

Belakangan ini kita mulai sering mendapati kejadian hipertensi pada usia lanjut. Batasan lansia menurut *World Health Organization* (WHO), lansia adalah yang berusia lebih dari 60 tahun ke atas. Berdasarkan data WHO, sebanyak 1,13 milyar orang di dunia menderita hipertensi. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 berdasarkan WHO 2021, (MUSA, Ester Candrawati, 2021). Sebagian besar kasus berasal dari negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Sedangkan di Asia Tenggara, angka kejadian hipertensi pada tahun 2020 adalah 39,9% (Jeemon, P. et al, 2021). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar

34,1%. Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk berusia ≥ 18 tahun di Indonesia mencapai angka 8,4% (Susanti, N., Siregar, P. A., & Falefi, R, 2020).

Prevalensi hipertensi di Kalimantan Tengah pada tahun 2020 dengan kisaran usia 25-60 tahun sebanyak 10.567 kasus lama dengan penambahan kasus baru sebanyak 1.124 pertahun. Hipertensi juga menduduki urutan ketiga dari sepuluh penyakit terbanyak di Kabupaten Pulang Pisau, dengan angka kejadian sebesar 28.083 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan, 2020). Jumlah penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun di dalam wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2021 yaitu 8.302 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau, 2021).

Gejala penderita hipertensi sangat beragam namun gejala tersebut seringkali dianggap sepele. Akibatnya tekanan darah akan semakin meningkat yang beriringan dengan semakin menurunnya fungsi organ tubuh (Suprayitno, E., Damayanti, C. N., & Hannan, M, 2019). Jika terus dibiarkan maka akan menyebabkan peningkatan risiko stroke, gagal jantung, serangan jantung, kerusakan ginjal, dan aneurisme (Keswara, U. R., & Rahmawati, R. P., 2022). Banyak orang yang mengabaikan gejala hipertensi dapat berdampak pada masalah kesehatan yang serius hingga komplikasi penyakit.

Bagi yang memiliki faktor resiko ini seharusnya lebih waspada dan lebih dini dalam melakukan upaya-upaya preventif, contohnya yang paling sederhana adalah rutin kontrol tekanan darah lebih dari satu kali, serta berusaha menghindari faktor-faktor pencetus hipertensi (Baradero, 2018). Jika dibiarkan dapat mengancam nyawa, dengan mengetahui faktor-faktor lebih dini masyarakat dapat mencegah hipertensi, faktor itu pula yang harus diteliti. Melalui penelitian ini yang akan dilakukan penulis di puskesmas.

Puskesmas Bereng merupakan pusat pelayanan kesehatan dasar yang berada di wilayah Kabupaten Pulang Pisau dan merupakan puskesmas yang menyediakan rawat jalan. Studi pendahuluan yang dilakukan penulis, data yang didapatkan hipertensi menduduki urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Bereng pada tahun 2022 terdapat 860 penderita hipertensi dengan laki-laki sebanyak 267 kasus dan perempuan 601 kasus. Kasus ini perlu mendapatkan

penanganan khusus dan serius, mengingat hipertensi merupakan penyakit yang tiba-tiba datang tanpa diketahui sebelumnya hingga bisa menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani. Upaya-upaya yang telah dilakukan Puskesmas Bereng yang bertujuan untuk memantau tekanan darah masyarakat seperti melakukan pengukuran tekanan darah, memberikan terapi obat dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat telah dilaksanakan. Dengan jabaran diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Bereng tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Dilatarbelakangi oleh data dan fakta di atas rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut “Apa Saja Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bereng Tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apa saja faktor risiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas bereng tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui pengaruh antara kebiasaan aktifitas fisik pada kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas bereng tahun 2023
- 1.3.2.2 Mengetahui pengaruh antara kebiasaan merokok pada kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas bereng tahun 2023
- 1.3.2.3 Mengetahui pengaruh kebiasaan konsumsi alkohol pada kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas bereng tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta memberikan informasi pada responden mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan darah dan mengetahui faktor risiko hipertensi.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat menambah daftar referensi dalam penelitian selanjutnya, sebagai salah satu sarana untuk menambah wawasan pembaca dan memberikan data dasar yang dapat digunakan untuk memberikan rujukan dan masukan untuk penelitian hipertensi selanjutnya.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian diharapkan menjadi data masukan dan sumber data untuk tindak lanjut dalam pengambilan keputusan program pencegahan dan pengendalian hipertensi. Sebagai bahan informasi tambahan mengenai kejadian hipertensi serta faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga dapat menekan angka komplikasi dan mortalitas akibat hipertensi. Penulis berharap penelitian ini dapat menambah dan memperbaiki evaluasi dalam program-program yang telah dibuat guna perbaikan selanjutnya.

1.4.4 Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman dalam proses pelaksanaan penelitian bidang kesehatan masyarakat. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai metode implementasi kompetensi peneliti sesuai dengan fokus ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan dalam mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi terkait problematika kesehatan masyarakat khususnya mengenai penyakit hipertensi.

1.5 Penelitian Terkait

Ada beberapa penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia diantaranya adalah:

1. Purwanti (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Barabai Tahun 2021. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Barabai tahun 2021 dengan metode penelitian menggunakan metode analitik survey dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan,

konsumsi garam, dan tidak ada hubungan antara perilaku merokok dan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Barabai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, tahun penelitian, dan variabel dalam penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek yang diteliti sama-sama lansia, variabel yang diteliti merupakan faktor yang dapat diubah dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama *cross sectional*.

2. Wahyu Hidayat (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tahai Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Tahai. Metode penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak menderita hipertensi ringan, tidak patuh minum obat, tingkat pendidikan tertinggi yaitu SD/SMP, responden dengan pengetahuan kurang, dan mendapat dukungan keluarga negatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, tahun penelitian, variabel penelitian, dan faktor risiko yang diteliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek yang diteliti dan Kabupaten tempat penelitian.

3. Rizky Riana Putri, dkk (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Abimanyu Kelurahan Tawangrejo Kota Madiun. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan case control. Kesimpulan penelitian ini adalah variabel yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Abimanyu Kelurahan Tawangrejo Kota Madiun adalah jenis kelamin, pendidikan, riwayat keluarga, obesitas, asupan lemak dan aktifitas fisik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, jenis dan metode pendekatan penelitian, dan factor risiko yang diteliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek yang diteliti